

Pentingnya Penguatan Kinerja Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan System Informasi Untuk Menilai Kualitas Laporan Keuangan

Helda Arta Melvia ¹, Detak Prapanca ^{2*}, Vera Firdaus ³

^{1,2*,3} Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia.

Corresponding Email: d.prapanca@umsida.ac.id ^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 25 Februari 2026; Diterima dalam bentuk revisi 1 Juni 2026; Diterima 10 Juli 2026; Diterbitkan 1 Agustus 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Melvia, H. A., Prapanca, D., & Firdaus, V. (2026). Pentingnya Penguatan Kinerja Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan System Informasi Untuk Menilai Kualitas Laporan Keuangan. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(4), 3399-3415. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i4.6679>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kinerja keuangan, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Sakti Mobile. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling terhadap 70 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, kinerja keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,620 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan 62% variasi kualitas laporan keuangan, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi informasi yang efektif dan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi berperan penting dalam meningkatkan relevansi, keandalan, keterbandingan, dan keterpahaman laporan keuangan. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi perusahaan untuk memperkuat pemanfaatan teknologi dan sistem informasi sebagai upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Pemanfaatan Teknologi Informasi; Sistem Informasi Akuntansi; Kualitas Laporan Keuangan.

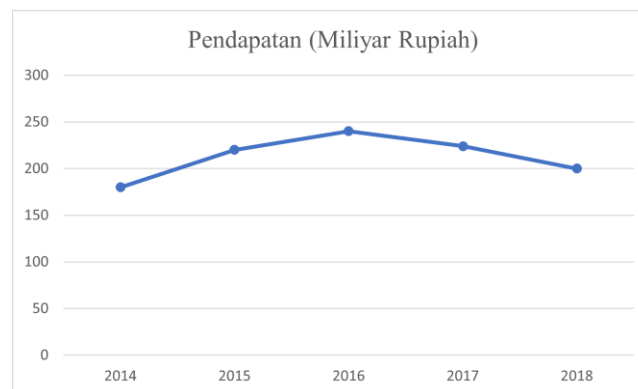
Abstract

This study aims to analyze the influence of financial performance, information technology utilization, and accounting information systems on the quality of financial reports at PT Sakti Mobile. The study used a quantitative approach with a purposive sampling technique on 70 respondents. Data were collected through a Likert scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS. The results showed that the utilization of information technology and accounting information systems had a positive and significant effect on the quality of financial reports. Conversely, financial performance had a positive but insignificant effect. The coefficient of determination value of 0.620 indicates that the independent variables were able to explain 62% of the variation in the quality of financial reports, while other factors outside the research model influenced the remaining variables. These findings confirm that the effective use of information technology and integrated accounting information systems play a significant role in improving the relevance, reporting, comparability, and understandability of financial reports. This study provides practical implications for companies to strengthen the utilization of technology and information systems as an effort to improve the quality of financial reporting and support more accurate decision-making.

Keyword: Financial Performance; Information Technology Utilization; Accounting Information Systems; Financial Report Quality; Quantitative Research; Multiple Linear Regression.

1. Pendahuluan

Dalam era digital yang terus berkembang pesat seperti saat ini, perusahaan di berbagai sektor industri menghadapi tekanan yang semakin besar untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka. Hal ini tidak hanya dipicu oleh tuntutan pasar dan regulasi yang semakin ketat, tetapi juga oleh kompetisi yang semakin intensif serta kebutuhan pemangku kepentingan untuk memperoleh informasi yang akurat, transparan, dan relevan mengenai kinerja keuangan perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Herlina Simanjuntak, n.d.) yang berjudul “Keterlibatan Pemangku Kepentingan Dalam Pengelolaan Keuangan Perusahaan: Memperkuat Hubungan Bisnis Yang Berkelanjutan”. PT Sakti Mobile, yang bergerak di bidang siaran radio, telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam kinerja finansialnya berkat lonjakan jumlah penikmat siaran mereka. Berdasarkan data terbaru, jumlah pendengar setia radio PT Sakti Mobile meningkat sebesar 30% dalam tahun terakhir, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan iklan dan sponsor. Keberhasilan ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, yang menunjukkan peningkatan pendapatan bersih sebesar 25% dibandingkan tahun sebelumnya, memperlihatkan betapa pengaruh positif dari banyaknya penikmat terhadap stabilitas dan pertumbuhan finansial perusahaan. PT. Mobile Sakti, sebagai perusahaan yang bergerak dalam industri digital advertising, content, dan radio, tidak terkecuali dari dinamika ini. Dalam upaya untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan dan menjaga daya saing di pasar yang terus berubah, PT. Mobile Sakti memahami pentingnya penguatan kinerja keuangan sebagai landasan utama dalam perjalanan bisnisnya. Penguatan kinerja keuangan tidak lagi hanya menjadi tanggung jawab departemen keuangan semata, tetapi telah menjadi prioritas strategis yang melibatkan seluruh lini bisnis perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan yang akurat dan transparan, perusahaan dapat membangun kepercayaan di antara investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Di samping itu, dalam iklim bisnis yang terus berubah dengan regulasi yang semakin ketat, kemampuan untuk cepat beradaptasi dan menyediakan informasi yang akurat adalah sangat penting. (Kustiwi *et al.*, 2024). Pada Gambar 1 disajikan pendapatan PT. Sakti Mobile dari tahun 2014 sampai dengan 2018 sebagai berikut:



Gambar 1. Divisi keuangan PT. Sakti Mobile Jakarta

Berdasarkan data pendapatan per miliar dari tahun 2014 hingga 2018, terdapat fluktuasi yang mencolok dalam pendapatan perusahaan. Pada tahun 2014, pendapatan tercatat sebesar 180 miliar, kemudian meningkat secara signifikan menjadi 220 miliar pada tahun 2015 dan terus naik hingga mencapai puncaknya pada 240 miliar pada tahun 2016. Namun, pada tahun 2017, pendapatan menurun menjadi 224 miliar dan terus berkurang hingga 200 miliar pada tahun 2018. Analisis ini menunjukkan pentingnya penguatan kinerja keuangan untuk menjaga stabilitas pendapatan perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem informasi memainkan peran krusial dalam menilai kualitas laporan keuangan. Dengan teknologi informasi yang tepat, perusahaan dapat memantau kinerja keuangan secara real-time, mengidentifikasi tren pendapatan, dan mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengatasi penurunan pendapatan. Sistem informasi yang efektif juga memungkinkan

RESEARCH ARTICLE

penyajian laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan (Andita Sulistyowati, 2024), sehingga memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan strategis untuk memperkuat kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, kombinasi penguatan kinerja keuangan, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem informasi yang handal sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas laporan keuangan serta kinerja keseluruhan perusahaan. Dalam konteks ini, strategi penguatan kinerja keuangan PT. Mobile Sakti melalui pemanfaatan teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi menjadi krusial. Dengan mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses bisnisnya, PT. Mobile Sakti tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperoleh data yang lebih akurat dan real-time untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat waktu dan strategis. (Pratama *et al.*, 2023). Berdasarkan fenomena di atas dan hasil penelitian terdahulu dengan hasil yang beragam, peneliti menjadi tertarik untuk meneliti variabel yang ada. Variabel yang digunakan adalah kinerja keuangan, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi apakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara faktor tersebut dengan kualitas laporan keuangan. Kajian ini nantinya akan dilakukan terhadap karyawan PT. Sakti Mobile yang bekerja di bidang keuangan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Variabel Independen

1) Kinerja Keuangan (X1)

Kinerja Keuangan adalah pencapaian yang dicapai perusahaan dalam waktu tertentu, mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut, dan menggambarkan hasil dari aktivitas perusahaan dalam kegiatan operasional yang melibatkan aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, serta sumber daya manusia. (Nurchaya & Dewi, 2020). Kinerja keuangan dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut. (Rahman & Rochmanika, 2012):

a) Indikator Informasi Akuntansi Manajemen

Proses mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi keuangan dan non-keuangan kepada manajemen perusahaan untuk membantu dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja. Informasi ini mencakup laporan biaya, analisis varian, perhitungan anggaran, dan informasi lain yang diperlukan oleh manajer dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan.

b) Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan suatu entitas, seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Informasi ini memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan dan posisi keuangan pada suatu periode tertentu. Contoh informasi akuntansi keuangan meliputi laba sebelum pajak, rasio keuangan, struktur modal, dan arus kas operasi.

c) Pertumbuhan Penjualan

Peningkatan atau penurunan dalam volume penjualan produk atau jasa dari periode ke periode. Pertumbuhan penjualan dapat diukur dalam nilai atau unit penjualan. Ini adalah indikator penting dari kinerja bisnis dan mencerminkan efektivitas strategi pemasaran, kualitas produk, dan penetrasi pasar. Pertumbuhan penjualan yang positif biasanya dianggap sebagai tanda keberhasilan bisnis, sementara penurunan penjualan dapat menunjukkan masalah yang perlu ditangani.

Kinerja keuangan adalah analisis untuk menilai pelaksanaan keuangan perusahaan berdasarkan aturan yang benar. (Leunupun *et al.*, 2022). Namun Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, menurut Ajeng Wijayanti dan Susi Ariyani. (Wijayanti & Ariyani, 2022).

2) Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan suatu perangkat elektronik yang berfungsi mengolah data sehingga dapat memproses, menyimpan informasi bahkan mengirimkan informasi dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, sehingga dapat digunakan untuk keperluan pribadi, pendidikan, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan Keputusan (Rahma *et al.*, 2021). Pemanfaatan teknologi informasi dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut (Kusumawardhani & Muanas, 2020).

a) Jumlah Komputer Yang Memadai

Jumlah komputer yang memadai merujuk pada jumlah perangkat keras komputer yang tersedia dalam suatu lingkungan kerja yang dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional dan produktivitas. Penilaian atas apakah jumlah komputer dianggap memadai atau tidak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk jumlah karyawan, jenis pekerjaan yang dilakukan, dan tingkat teknologi yang diperlukan.

b) Pemanfaatan Jaringan Internet

Pemanfaatan jaringan internet mencakup sejauh mana suatu organisasi menggunakan jaringan internet untuk keperluan bisnis atau operasional. Ini melibatkan akses ke sumber daya internet seperti situs web, email, aplikasi berbasis web, dan layanan online lainnya untuk mendukung komunikasi, penelitian, pemasaran, dan kegiatan bisnis lainnya.

c) Proses Akuntansi Dilakukan Secara Komputerisasi

Proses akuntansi yang dilakukan secara komputerisasi merujuk pada penggunaan teknologi komputer dan perangkat lunak akuntansi untuk melakukan berbagai kegiatan akuntansi, seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, analisis keuangan, dan pengelolaan anggaran. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan ketersediaan informasi akuntansi.

d) Penggunaan Software Sesuai Dengan Undang-Undang

Penggunaan software sesuai dengan undang-undang mengacu pada kepatuhan organisasi terhadap peraturan hukum yang mengatur penggunaan perangkat lunak (*software*). Ini mencakup aspek-aspek seperti lisensi perangkat lunak, hak cipta, keamanan data, dan privasi pengguna. Penggunaan software yang sesuai dengan undang-undang penting untuk mencegah pelanggaran hukum dan menjaga kepatuhan terhadap ketentuan peraturan yang berlaku.

Pemanfaatan teknologi informasi adalah studi tentang perancangan, implementasi, pengembangan, dukungan, dan manajemen sistem informasi berbasis komputer, terutama pada aplikasi hardware dan software (Fathia *et al.*, 2020). Menurut temuan penelitian Heni Sundari dan Sri Rahayu, Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Sundari & Rahayu, 2019). Namun, Enita Binawati menyatakan bahwa Pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Binawati, 2022).

3) Sistem Informasi Akuntansi (X3)

Sistem informasi akuntansi adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi. (Lestari & Dewi, 2020). Sistem informasi akuntansi dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut (Syahira, Tira; Irwan, Muhammad; Suci, 2023).

a) Alat dan Sumber Daya Manusia

Alat dan sumber daya manusia merujuk pada kombinasi antara peralatan fisik dan keahlian, pengetahuan, serta keterampilan manusia yang digunakan bersama-sama dalam suatu proses atau aktivitas. Ini mencakup segala jenis peralatan, mesin, teknologi, serta karyawan atau tenaga kerja yang terlibat dalam pelaksanaan suatu tugas atau kegiatan di dalam organisasi.

b) Jurnal Catatan

Sebuah buku atau sistem pencatatan yang digunakan untuk merekam transaksi keuangan atau kegiatan lainnya secara kronologis. Ini merupakan bagian penting dari sistem akuntansi suatu entitas dan biasanya mencatat setiap transaksi secara rinci, termasuk tanggal, deskripsi, jumlah, dan akun yang terlibat. Jurnal catatan digunakan sebagai langkah awal dalam proses pembuatan laporan keuangan.

c) Laporan atau Informasi

Hasil akhir dari pengolahan dan analisis data atau informasi yang disajikan dalam format tertentu untuk tujuan tertentu. Ini dapat berupa laporan keuangan, laporan operasional, laporan proyek, atau informasi lain yang disajikan kepada pemangku kepentingan untuk mendukung pengambilan keputusan. Laporan atau informasi biasanya disusun dengan cara yang terstruktur dan memiliki format standar untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi.

Sistem informasi akuntansi adalah seperangkat komponen terhubung yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung keputusan dan pengawasan dalam organisasi (Lestari & Dewi, 2020). Menurut hasil penelitian Emilianus Eo Kutu Gooa dan Paulus Libu Lamawitak sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Emilianus Eo Kutu Goo & Paulus Libu Lamawitak, 2021). Sebaliknya sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, menurut Rio Gusherinsya dan Samukri (Gusherinsya & Samukri, 2020).

2.2 Variable Dependen

1) Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Kualitas laporan keuangan adalah kesesuaian laporan keuangan dengan dasar akuntansi, laporan keuangan yang berkualitas dapat memberikan hasil akhir dalam proses akuntansi yang menyajikan informasi untuk pengambilan keputusan (Taufiqurrohman *et al.*, 2021). Kualitas laporan keuangan dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut (Nugroho & Setyowati, 2019).

a) Relevan

Informasi keuangan harus relevan, informasi tersebut memiliki nilai penting dalam membuat keputusan ekonomi. Indikator relevansi mencakup apakah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berkaitan dengan kebutuhan pengguna, apakah informasi tersebut mempengaruhi keputusan mereka, dan seberapa cepat informasi tersebut dibutuhkan.

b) Andal

Informasi keuangan harus dapat dipercaya. Ini berarti bahwa informasi tersebut harus akurat, konsisten, dan tidak bias. Indikator keandalan mencakup keakuratan data, metode pencatatan yang konsisten, dan ketiadaan manipulasi atau penyesatan informasi.

c) Dapat Dibandingkan

Informasi keuangan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan perbandingan yang mudah antara periode waktu, entitas, atau segmen bisnis yang berbeda. Indikator perbandingan mencakup keseragaman format, konsistensi pengukuran, dan kejelasan dalam penyajian informasi.

d) Dapat Dipahami

Informasi keuangan harus disajikan dengan cara yang dapat dipahami oleh para pemangku kepentingan yang berbeda, termasuk investor, kreditor, dan manajemen. Indikator keterbacaan mencakup kejelasan bahasa, penggunaan istilah yang umum dipahami, dan penyajian informasi yang terstruktur dengan baik.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data berbentuk angka-angka atau data yang dapat diukur. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel yang ada dengan menggunakan alat-alat statistik (Arrini Andina Masithasari *et al.*, 2025). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh elemen atau objek yang menjadi sasaran penelitian, sementara sampel adalah sebagian dari populasi tersebut (Mardhiyah Mardhiyah *et al.*, 2025). Dalam konteks penelitian ini, populasi mencakup seluruh masyarakat yang menikmati produk dari PT Sakti Mobile. Jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode purposive sampling, yaitu teknik yang didasarkan pada pertimbangan unsur tertentu serta kemudahan akses terhadap objek atau proyek yang sedang diteliti (Dewi *et al.*, 2025). Sementara itu, purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel sesuai kriteria tertentu yang mencerminkan karakteristik populasi, serta dalam menentukan jumlah responden (Ulva Putri Ramadani *et al.*, 2025). Terdapat kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu seluruh masyarakat yang menikmati produk dari PT Sakti Mobile. Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan, peneliti mengacu pada teori sampling Hair dalam konteks analisis multivariat, yang melibatkan penggunaan lima kali jumlah indikator (parameter), sehingga dihasilkan sebanyak 70 responden (5 x 14 indikator) (Rahmat & Ubaidillah, 2023). Berdasarkan teori Roscoe yang menyatakan bahwa jumlah sampel yang sebanding dalam suatu penelitian berkisar antara 30 hingga 500 sampel, maka jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 70 responden (Syahrul Alim & Jizenji Tyas Wirastomo, 2025). Dalam pengumpulan data, peneliti mengalokasikan lima poin untuk memastikan responden menjawab kuesioner dengan percaya diri. Skala Likert lima poin digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap objek atau fenomena tertentu, dengan skala sebagai berikut (Adawiyah & Dwirahayu, 2025): 1. Sangat Tidak Setuju (skor = 1), 2. Tidak Setuju (skor = 2), 3. Netral (skor = 3), 4. Setuju (skor = 4), 5. Sangat Setuju (skor = 5). Data penelitian ini menggunakan data primer, yang dikumpulkan secara online melalui Google Forms yang dibagikan melalui platform media sosial. Teknik analisis data meliputi beberapa uji dan pengukuran untuk memastikan validitas dan reliabilitas data serta memenuhi asumsi-asumsi klasik dalam model regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk memverifikasi keakuratan dan hipotesis yang diajukan, dengan bentuk persamaan seperti berikut (Moronney & Wahyudin, 2025):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Kualitas Laporan Keuangan
a	= Konstanta
X1	= Kinerja Keuangan
X2	= Pemanfaatan Teknologi Informasi
X3	= Sistem Informasi Akuntansi
b1	= koefisien regresi untuk variabel X1
b2	= koefisien regresi untuk variabel X2
b3	= koefisien regresi untuk variabel X3
e	= Error (variabel lain tidak dijelaskan)

Data penelitian ini dianalisis menggunakan program SPSS, dengan melalui beberapa prosedur pengujian sesuai pedoman (Kartiningrum *et al.*, 2022). Pertama, uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson, dimana suatu variabel dikatakan valid jika nilai koefisien korelasi (r hitung) sama dengan atau lebih dari 0,3; sebaliknya, jika nilai tersebut kurang dari 0,3, maka variabel dianggap tidak valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi jawaban responden terhadap instrumen, dimana instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60; jika kurang dari angka tersebut, maka instrumen dianggap tidak dapat diandalkan. Untuk

RESEARCH ARTICLE

uji statistik deskriptif, digunakan alat analisis yang meliputi pengukuran maksimum, minimum, rata-rata, dan deviasi standar. Dalam pengujian asumsi klasik, model regresi linier berganda digunakan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat-syarat dasar agar hasil analisis tidak bias. Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov, dimana variabel berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05; jika kurang dari angka tersebut, variabel dianggap tidak berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dilakukan dengan mengamati nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF), di mana keberadaan multikolinearitas dapat dikatakan terjadi jika toleransi kurang dari 0,10 atau VIF lebih dari 10. Untuk menguji heteroskedastisitas, digunakan scatter plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (SRESID); jika titik-titik tersebar acak tanpa pola tertentu dan tidak membentuk pola bergelombang atau melebar secara sistematis, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika terdapat pola tertentu, maka heteroskedastisitas diduga terjadi. Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson, dimana nilai DW kurang dari 1,10 menunjukkan adanya autokorelasi, sedangkan nilai antara 1,55 dan 2,46 menunjukkan tidak adanya autokorelasi, dan nilai lebih dari 2,91 mengindikasikan keberadaan autokorelasi. Terakhir, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Kualitas Laporan Keuangan
a	= Konstanta
X ₁	= Kinerja Keuangan
X ₂	= Pemanfaatan Teknologi Informasi
X ₃	= Sistem Informasi Akuntansi
b ₁	= koefisien regresi untuk variabel X ₁
b ₂	= koefisien regresi untuk variabel X ₂
b ₃	= koefisien regresi untuk variabel X ₃
e	= Error (variabel lain tidak dijelaskan)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dengan menggunakan uji statistik t atau uji signifikansi parameter individual. Dalam pengambilan keputusan, apabila nilai probabilitas (p-value) dari uji t lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H₀) diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel tersebut terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika p-value kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif (H₁) diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah ciri-ciri atau atribut yang dimiliki oleh orang-orang yang menjadi objek penelitian. Karakteristik ini biasanya digunakan untuk menggambarkan profil responden agar peneliti memahami latar belakang mereka.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	33	47.1%
	Perempuan	37	52.9%

RESEARCH ARTICLE

	Total	70	100%
Usia	18-25 Tahun	37	52.9%
	26-32 Tahun	33	47.1%
	Total	70	100%
Status Pekerjaan	Pegawai PT. Sakti Mobile	0	0%
	Bukan Pegawai PT. Sakti Mobile	70	100%
	Total	70	100%

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden penelitian ini adalah perempuan (52,9%) dengan usia dominan pada rentang 18–25 tahun (52,9%), sedangkan sisanya laki-laki (47,1%) dan berusia 26–32 tahun (47,1%). Seluruh responden bukan pegawai PT. Sakti Mobile (100%), sehingga data yang diperoleh sepenuhnya mencerminkan persepsi konsumen eksternal terhadap objek penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa profil responden didominasi oleh kelompok muda yang aktif secara digital dan memberikan sudut pandang dari luar perusahaan.

4.1.2 Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk menentukan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Salah satu cara untuk menguji validitas adalah dengan menggunakan validitas kriteria, yang dihitung dengan mengkorelasikan hasil alat ukur dengan kriteria eksternal yang telah terbukti valid. Dalam menentukan validitas, jika nilai koefisien korelasi (r hitung) di bawah 0,3 dianggap tidak sah, namun jika koefisien korelasi (r hitung) sama dengan atau melebihi 0,3 dianggap sah.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item Variabel	R hitung	R tabel	Sig.	Keterangan
Kinerja Keuangan (X1)	X1.1.1	0.833	0.300	0.000	Valid
	X1.1.2	0.705	0.300	0.000	Valid
	X1.2.1	0.881	0.300	0.000	Valid
	X1.2.2	0.866	0.300	0.000	Valid
	X1.3.1	0.669	0.300	0.000	Valid
	X1.3.2	0.718	0.300	0.000	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	X2.1.1	0.764	0.300	0.000	Valid
	X2.1.2	0.648	0.300	0.000	Valid
	X2.2.1	0.696	0.300	0.000	Valid
	X2.2.2	0.711	0.300	0.000	Valid
	X2.3.1	0.752	0.300	0.000	Valid
	X2.3.2	0.665	0.300	0.000	Valid
Sistem Informasi Akuntansi (X3)	X2.4.1	0.729	0.300	0.000	Valid
	X2.4.2	0.734	0.300	0.000	Valid
	X3.1.1	0.737	0.300	0.000	Valid
	X3.1.2	0.785	0.300	0.000	Valid
	X3.2.1	0.822	0.300	0.000	Valid
	X3.2.2	0.676	0.300	0.000	Valid
	X3.3.1	0.773	0.300	0.000	Valid
	X3.3.2	0.747	0.300	0.000	Valid
	Y1.1.1	0.702	0.300	0.000	Valid
	Y1.1.2	0.649	0.300	0.000	Valid
	Y1.2.1	0.679	0.300	0.000	Valid

RESEARCH ARTICLE

Kualitas Laporan Keuangan (Y1)	Y1.2.2	0.725	0.300	0.000	Valid
	Y1.3.1	0.808	0.300	0.000	Valid
	Y1.3.2	0.715	0.300	0.000	Valid
	Y1.4.1	0.739	0.300	0.000	Valid
	Y1.4.2	0.647	0.300	0.000	Valid

Berdasarkan Tabel 2 Uji Validitas, seluruh item variabel pada penelitian ini dinyatakan valid. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai R hitung yang lebih besar daripada R tabel (0,300) serta nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, setiap butir pertanyaan pada variabel Kinerja Keuangan (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2), Sistem Informasi Akuntansi (X3), dan Kualitas Laporan Keuangan (Y1) telah memenuhi syarat validitas. Artinya, instrumen penelitian yang digunakan mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat dan dapat digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

4.1.3 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas dan didapat hasil valid, maka dapat dilanjutkan dengan melakukan uji reabilitas untuk menunjukkan tingkat presisi, akurasi, dan konsistensi bahkan ketika kuesioner digunakan lebih dari satu kali pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dapat diukur melalui uji statistik Cronbach alpha, dengan kriteria bahwa jika nilai Cronbach alpha > 0.60 maka instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	R kritis	Variabel
Kinerja Keuangan (X1)	0.833	0.600	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	0.705	0.600	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi (X3)	0.881	0.600	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y1)	0.866	0.600	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3 Uji Reliabilitas, seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari R kritis (0,600). Variabel Kinerja Keuangan (X1) memperoleh nilai 0,833, Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) sebesar 0,705, Sistem Informasi Akuntansi (X3) sebesar 0,881, dan Kualitas Laporan Keuangan (Y1) sebesar 0,866. Hal ini menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian yang digunakan bersifat reliabel, artinya konsisten dan dapat dipercaya untuk mengukur konstruk yang diteliti sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

1) Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk memeriksa apakah distribusi data pada suatu kelompok atau variabel mengikuti pola distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikan < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan > 0.05, maka data berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas.

Tabel 4. Uji Normalitas

Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Nilai
Jumlah Data (N)	70
Nilai Rata-rata (Mean)	0.0000000
Standar Deviasi	1.82570755
Most Extreme Differences (Absolute)	0.152
Most Extreme Differences (Positive)	0.090
Most Extreme Differences (Negative)	-0.152
Test Statistic (D)	0.152
Signifikansi (Sig. 2-tailed)	0.073

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan Tabel 4 Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari uji *KolmogorovSmirnov* adalah 0.073, yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat di simpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu dalam model prediksi dengan perubahan dari waktu ke waktu. Proses pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW). Nilai DW yang terletak di antara -2 dan +2 menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.787 ^a	0.620	0.603	1.876	2.194

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai durbin watson sebesar 2.194 yang berarti nilai tersebut tidak terletak diantara -2 dan +2. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen dalam sebuah model regresi. Hubungan yang kuat ini dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak akurat. Hal ini dapat dilihat jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

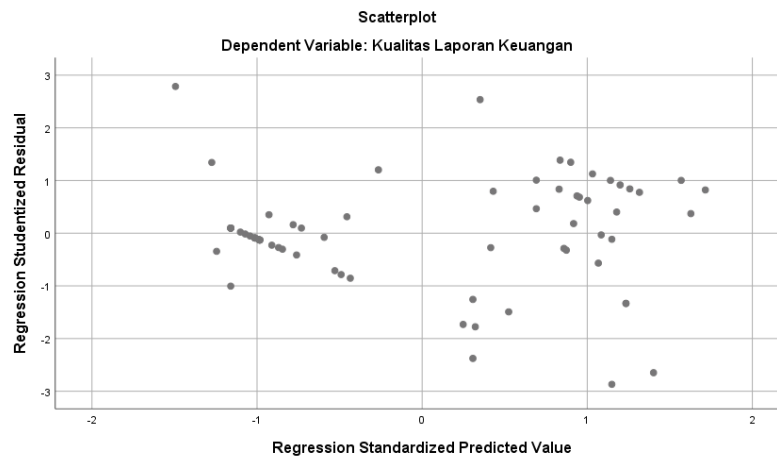
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Kinerja Keuangan (X1)	0.967	1.034
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	0.299	3.349
Sistem Informasi Akuntansi (X3)	0.302	3.312

Berdasarkan Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas, dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,1. Variabel Kinerja Keuangan (X1) memiliki nilai tolerance 0,967 dengan VIF 1,034, Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) memiliki tolerance 0,299 dengan VIF 3,349, dan Sistem Informasi Akuntansi (X3) memiliki tolerance 0,302 dengan VIF 3,312. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Dengan demikian, setiap variabel independen dapat digunakan secara bersamaan dalam analisis tanpa menimbulkan gangguan korelasi tinggi antar variabel.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi konstan atau berubah-ubah. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode grafik, yaitu dengan melihat pola penyebaran titik-titik residual terhadap nilai prediktor. Jika titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa varians residual konstan dan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, pola penyebaran titik-titik residual terhadap nilai prediktor tidak membentuk pola tertentu dan menyebar. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual dalam model regresi konstan dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menguji hipotesis dengan melakukan uji regresi linier berganda. Uji tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (X) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen (Y). Hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	4.726	4.066		1.162	0.249
Kinerja Keuangan (X1)	0.068	0.097	0.056	0.703	0.485
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	0.390	0.136	0.398	2.870	0.006
Sistem Informasi Akuntansi (X3)	0.541	0.173	0.431	3.123	0.003

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 4.726 + 0.068X_1 + 0.390X_2 + 0.541X_3 + e$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

- 1) Konstanta ($\alpha = 4.726$) menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas (Kinerja Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Informasi Akuntansi), nilai variabel terikat (Kualitas Laporan Keuangan) diperkirakan sebesar 4.726.
- 2) Kinerja Keuangan (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0.068 yang menunjukkan hubungan positif dengan Kualitas Laporan Keuangan. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada Kinerja Keuangan akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0.068, meskipun pengaruhnya tidak signifikan (Sig. 0.485).

RESEARCH ARTICLE

- 3) Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0.390 yang menunjukkan hubungan positif dengan Kualitas Laporan Keuangan. Setiap peningkatan satu satuan pada Pemanfaatan Teknologi Informasi akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0.390, dengan tingkat signifikansi 0.006 (signifikan).
- 4) Sistem Informasi Akuntansi (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0.541 yang menunjukkan hubungan positif dengan Kualitas Laporan Keuangan. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada Sistem Informasi Akuntansi akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0.541, dengan tingkat signifikansi 0.003 (signifikan).

4.1.5 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan tersebut diuji dengan Pengambilan keputusan dalam uji statistik t-statistik didasarkan pada karakteristik, khususnya jika probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak dan jika probabilitasnya kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima.

Tabel 8. Uji Hipotesis Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.726	4.066		1.162	0.249
Kinerja Keuangan (X1)	0.068	0.097	0.056	0.703	0.485
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	0.390	0.136	0.398	2.870	0.006
Sistem Informasi Akuntansi (X3)	0.541	0.173	0.431	3.123	0.003

Berdasarkan derajat kebebasan $df = (n-k-1) = (70-3-1) = 66$ sehingga diperoleh tTabel sebesar 1.668, sehingga berdasarkan tabel di atas bisa dijelaskan bahwa uji hipotesis secara parsial sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan
Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 0.703 dengan tingkat signifikansi 0.485. Karena nilai t hitung (0.703) lebih kecil dari t tabel (1.668) dan probabilitas (Sig.) 0.485 lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, variabel Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- 2) Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan
Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 2.870 dengan tingkat signifikansi 0.006. Karena nilai t hitung (2.870) lebih besar dari t tabel (1.668) dan probabilitas (Sig.) 0.006 lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- 3) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan
Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 3.123 dengan tingkat signifikansi 0.003. Karena nilai t hitung (3.123) lebih besar dari t tabel (1.668) dan probabilitas (Sig.) 0.003 lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

4.1.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Dengan kata lain, uji ini mengukur seberapa baik model regresi dalam menggambarkan atau memprediksi data yang ada.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.787 ^a	0.620	0.603	1.876	2.194

Berdasarkan Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi (R^2), diperoleh nilai R^2 sebesar 0.620 atau 62%. Hal ini berarti bahwa variabel independen dalam penelitian, yaitu Kinerja Keuangan (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2), dan Sistem Informasi Akuntansi (X3), mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 62%. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan cukup baik karena lebih dari separuh variasi Kualitas Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas tersebut. Sementara itu, sisanya sebesar 38% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0.603 juga menunjukkan konsistensi bahwa model regresi tetap stabil meskipun jumlah variabel independen diperhitungkan.

4.2 Pembahasan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa indikator-indikator kinerja keuangan, seperti Informasi Akuntansi Manajemen, Informasi Akuntansi Keuangan, dan Pertumbuhan Penjualan, belum mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, meskipun sebagian responden menganggap penting transparansi dalam penyajian informasi akuntansi keuangan, secara empiris hasil penelitian ini tidak mendukung adanya pengaruh langsung dari kinerja keuangan terhadap kualitas laporan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain, seperti pemanfaatan teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi, lebih dominan dalam membentuk kualitas laporan keuangan yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya oleh pengguna laporan. Hasil ini bertentangan dengan riset sebelumnya yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Wijayanti & Ariyani, 2022). Temuan ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan (Hanisa *et al.*, 2024). Peningkatan kualitas laporan keuangan ini, secara jangka panjang, dapat meningkatkan kepercayaan investor dan daya saing perusahaan di pasar (Puspita, 2024).

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan. Mayoritas responden mendukung pernyataan bahwa "pemanfaatan jaringan internet yang baik mendukung akses cepat terhadap informasi keuangan." Koneksi internet yang handal memungkinkan pengelolaan data secara real-time, mempercepat aksesibilitas informasi keuangan, dan mendukung efisiensi operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, pemanfaatan teknologi informasi dibangun melalui empat indikator utama, yaitu Jumlah Komputer yang Memadai, Pemanfaatan Jaringan Internet, Proses Akuntansi Secara Komputerisasi, dan Penggunaan Software Sesuai Undang-Undang. Kontribusi terbesar berasal dari indikator Pemanfaatan Jaringan Internet (X2.2.1), yang menunjukkan bahwa teknologi ini menjadi elemen penting dalam mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan. Teknologi ini memungkinkan perusahaan mengintegrasikan berbagai data dari sumber berbeda secara efisien, menghasilkan laporan yang lebih cepat, akurat, dan relevan. Dengan akses internet yang handal, proses komunikasi dan pengolahan data dapat dilakukan secara real-time, sehingga secara langsung berdampak positif terhadap pengambilan keputusan berbasis data yang lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan riset yang menyatakan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Binawati, 2022), dan relevan dengan teori sistem informasi manajemen yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi yang tepat mampu meningkatkan integrasi data, mempercepat pengambilan keputusan, dan memastikan kualitas laporan keuangan (Endang Sriningsih, Icha Mustamin, 2024; Umam *et al.*, 2024). Studi ini memperkuat pemahaman bahwa aksesibilitas informasi keuangan yang didukung jaringan internet yang handal menciptakan fondasi yang kuat untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih relevan, andal, dan

RESEARCH ARTICLE

dapat dibandingkan. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Banyak responden yang menyatakan bahwa "pelatihan yang memadai bagi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap proses akuntansi." Pelatihan SDM memastikan staf akuntansi mampu menggunakan sistem informasi akuntansi secara optimal, sehingga meningkatkan efisiensi dan akurasi proses pelaporan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian ini, sistem informasi akuntansi dibangun melalui tiga indikator utama, yaitu Alat dan Sumber Daya Manusia, Jurnal Catatan, dan Laporan atau Informasi. Kontribusi terbesar berasal dari indikator Alat dan Sumber Daya Manusia (X3.1.2), yang menunjukkan bahwa alat dan SDM yang kompeten merupakan pondasi utama dalam implementasi sistem informasi akuntansi yang efektif. Ketika SDM diberikan pelatihan yang memadai, mereka mampu mengelola alat dan teknologi secara profesional, mengurangi kesalahan pengolahan data, dan meningkatkan kecepatan serta kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Temuan ini sejalan dengan riset yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Gusherinsya & Samukri, 2020), serta relevan dengan konsep bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah faktor kunci dalam keberhasilan pemanfaatan teknologi dan sistem informasi (Siti Maisa Zahara *et al.*, 2023). Implementasi yang baik ini memberikan kontribusi positif terhadap kualitas laporan keuangan yang relevan, andal, dan mudah dipahami oleh para pengguna laporan.

5. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel Kinerja Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan bersifat positif, namun tidak signifikan, yang berarti bahwa kejelasan informasi akuntansi keuangan belum secara nyata meningkatkan kepercayaan pengguna laporan dan tidak secara langsung mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Sebaliknya, pemanfaatan Teknologi Informasi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, yang mengindikasikan bahwa penggunaan jaringan internet yang baik mendukung akses cepat terhadap informasi keuangan, sehingga berdampak positif terhadap efisiensi operasional dan keakuratan laporan keuangan. Selain itu, Sistem Informasi Akuntansi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa pelatihan yang memadai bagi sumber daya manusia sangat penting untuk memastikan sistem ini digunakan secara optimal, sehingga dapat meningkatkan efisiensi proses dan kualitas pelaporan keuangan secara keseluruhan.

6. Referensi

- Adawiyah, R., & Dwirahayu, G. (2025). Inovasi pembelajaran ilmu tafsir berbasis Google Sites: Innovation in learning interpretation science based on Google Sites. *Genologi Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12, 2654–3575.
- Andita Sulistyowati, D. R. (2024). Pengaruh penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. *Jurnal Ilmiah Rafflesia Akuntansi*, 10(1), 459. <https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V7i1.873>.
- Arrini Andina Masithasari, Rifdah Abadiyah, & Dewi Komala Sari. (2025). Pengaruh brand ambassador, content marketing, dan mobile marketing terhadap impulse buying generasi Z Sidoarjo pada TikTok Shop. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8.

RESEARCH ARTICLE

- Binawati, E. (2022). Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Optimal*, 19, 19–39.
- Dewi, I., Khotimah, H., Nasution, R., Hariyati, T., & Rusli, A. (2025). Teori populasi dan pengambilan sampel. *Jurnal Literasiologi*, 14. <https://doi.org/10.47783/Literasiologi.V9i4>.
- Emilianus Eo Kutu Goo, & Paulus Libu Lamawitak. (2021). Pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah, kapasitas sumber daya manusia, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan daerah Kabupaten Sikka. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, 5(2), 98–110. <https://doi.org/10.33059/Jensi.V5i2.4440>.
- Endang Sriningsih, I., & Mustamin, R. (2024). Faktor-faktor penentu keberhasilan manajemen keuangan pada UMKM. *Jurnal*, 3(6), 1363–1374.
- Fathia, N., Tanjung, A. R., & Indrawati, N. (2020). Pengaruh penerapan sistem pengendalian internal pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan dengan organisasi sebagai variabel moderating. *Pekbis Jurnal*, 12(1), 39–54.
- Gusherinsya, R., & Samukri, S. (2020). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 58–68. <https://doi.org/10.37932/Ja.V9i1.94>.
- Hanisa, M., Wahyuningsih, T. L., Atriani, D., & Alif, P. (2024). Media Hukum Indonesia (MHI): Analisis hukum terhadap kurangnya transparansi serta akuntabilitas pelaporan keuangan dalam perusahaan media hukum Indonesia. *Media Hukum Indonesia*, 2(3), 88–94.
- Herlina Simanjuntak, T. (N.D.). Keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengelolaan keuangan perusahaan: Memperkuat hubungan bisnis yang berkelanjutan. *[Judul jurnal tidak lengkap]*, 1–10.
- Kartiningrum, E. D., Basuki, H., Bambang, N., Otok, W., Nurul, E., & Yuswatiningsih, K. E. (2022). Aplikasi regresi dan korelasi dalam analisis data hasil penelitian (Pertama). Penerbit Stikes Majapahit Mojokerto.
- Kustiwi, I. A., Ardian, F., Alif, N., & Ridho, M. W. (2024). Meningkatkan transparansi dan akurasi melalui sistem informasi akuntansi terintegrasi. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 1–9.
- Kusumawardhani, F., & Muanas, M. (2020). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan kualitas laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(2), 137–146. <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V8i2.372>.
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/Kr.11.2.1435.170-178>.
- Leunupun, P., Persulesy, G., & Souhuwat, M. Y. (2022). Pengelolaan keuangan, sistem akuntansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. *Owner*, 6(3), 1364–1376. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i3.884>.
- Mardhiyah, M., Dinilhaq, N. A., Yona, A., Arini, A., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Populasi dan sampel dalam penelitian pendidikan: Memahami perbedaan, implikasi, dan strategi pemilihan yang

RESEARCH ARTICLE

tepat. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(2), 208–218. <https://doi.org/10.62383/Katalis.V2i2.1670>.

Moronney, P., & Wahyudin, D. (2025). Pengaruh kepemimpinan, komunikasi interpersonal, dan lingkungan kerja terhadap motivasi kerja pegawai Direktorat Jenderal Perkeretaapian Kementerian Perhubungan. *Jurnal Reformasi Administrasi*, 12(1), 59–63.

Nugroho, F. A., & Setyowati, W. (2019). Pengaruh komitmen organisasional, sistem informasi akuntansi, dan peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan. *Econbank: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 125–134. <https://doi.org/10.35829/Econbank.V1i2.45>.

Nurchaya, Y. A., & Dewi, R. P. (2020). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 83–95. <https://doi.org/10.32639/Jiak.V9i2.423>.

Pratama, H. J., Wijaya, W. A., Putri, T. A., Haq, A., Pratama, G. P., Faisal, D., Rochman, R. N., Soetedjo, F. A., & Bisnis, M. (2023). Systematic literature review (SLR): Sistem. [Nama jurnal tidak lengkap], 2–7.

Puspita, M. E. (2024). Dampak implementasi standar akuntansi terhadap laporan keuangan perusahaan. *Jurnal*, 3(5), 1763–1775.

Rahma, M., Yulis, E., Pratiwi, N., Susanto, R., Syofyan, H., Keguruan, F., Pendidikan, I., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(C), 97–105.

Rahman, A. F., & Rochmanika, R. (2012). Pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan non-performing financing terhadap profitabilitas: Studi kasus pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012–2014. *Jurnal Aset*, 18(1), 33–42.

Rahmat, R., & Ubaidillah, H. (2023). Evaluation of employee performance on work involvement, organizational support, and competence with intervening variables: Job satisfaction at PT Harapan Sejahtera Karya Utama. *Umsida Preprints Server*, 1–16.

Rosyidah, D. M. (2023). Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan (SAP) dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah: Studi kasus pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Kota Sukabumi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(8), 615–635. <https://doi.org/10.58812/Jmws.V2i08.566>.

Siti Maisa Zahara, C., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 1(3), 87–98. <https://doi.org/10.54066/Jmbe-ltb.V1i3.311>.

Sundari, H., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan: Studi kasus pada satuan kerja perangkat daerah Kota Bandung tahun 2018. *Jurnal E-Proceeding of Management*, 6(1), 660–667.

RESEARCH ARTICLE

- Syahira, T., Irwan, M., & Suci, S. (2023). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan universitas Labuhanbatu. *Journal of Management, Economic, and Accounting (JMEA)*, 2(1), 1–5.
- Syahrul, A., & Wirastomo, J. T. (2025). Peran kepercayaan, bukti fisik, dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung Trans Snow World Bekasi. *Economics and Digital Business Review*, 6, 227–235.
- Taufiqurrohman, T., Mudawanah, S., & Muthanudin, M. (2021). Pengaruh pemahaman akuntansi dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintahan Kabupaten Lebak. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 9(2), 103–112. <https://doi.org/10.55171/Jsab.V9i2.579>.
- Ulva Putri Ramadani, R., Muthmainnah, R., Ulhilma, N., Wazabirah, A., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Strategi penentuan populasi dan sampel dalam penelitian pendidikan: Antara validitas dan representativitas. *Jurnal Qosim: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 574–585. <https://doi.org/10.61104/Jq.V3i2.1021>.
- Umam, M. F., Jupri, A., & Sisdianto, E. (2024). Stabilitas keuangan perusahaan di era digital: Analisis laporan keuangan dan hubungan dengan stabilitas keuangan perusahaan di era digital. *[Nama jurnal tidak lengkap]*, 7248–7255.
- Wijayanti, A., & Ariyani, S. (2022). Pengaruh pengetahuan akuntansi dan kinerja karyawan terhadap kualitas laporan keuangan dimoderasi sistem informasi akuntansi. *Owner*, 6(3), 1534–1542.